

**PENDAYAGUNAAN KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS BERDASARKAN
1 KORINTUS 12:1-12 DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN GEREJA**

Herika; Rudyanto Chandra; Gidion

Mahasiswa Prodi S1 Teologi STT Kristus Alfa Omega: herikakoswara09@gmail.com; Dosen STT
Kristus Alfa Omega rudyyantochs@yahoo.com; gideon JOSILA@yahoo.com

Abstract

Gift-oriented ministry is one of the factors influencing church growth. A church that implements the utilization of the gifts of the Holy Spirit, then the church will experience church growth. Therefore, this study was conducted to determine whether there is a positive and significant influence between the utilization of the gifts of the Holy Spirit by God's servants on the growth of the church at Gereja Beth-El Tabernakel (GBT) Kristus Penebus Boyolali. This research uses quantitative methods and this research is in the form of a population and using a sample. This the hypothesis which states whether there is a positive and significant influence between the utilization of the gifts of the Holy Spirit by God's servants on the growth of the church at GBT Kristus Penebus Boyolali is accepted.

Key Word: *Utilization, gifts, Holy Spirit, Church Growth*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan gereja merupakan topik yang selalu menarik untuk dikaji baik oleh para pemimpin gereja maupun akademisi yang melakukan riset untuk mengembangkan pengetahuan tentang teori pertumbuhan gereja. Lebih dari keinginan para pemimpin gereja dan akademisi teologi, pertumbuhan gereja adalah hal yang sangat diinginkan oleh Allah.¹ Wagner menjelaskan, bahwa Allah menginginkan agar domba-domba-Nya yang hilang karena dosa, ditemukan dan dilipat gandakan jumlahnya. Setiap gereja harus bertumbuh, dan apabila gereja tidak bertumbuh itu berarti gereja tersebut berada di luar kehendak Allah.² Gereja diharuskan untuk bertumbuh baik secara kualitas dan kuantitasnya karena gereja yang bertumbuh adalah gereja yang berjalan sesuai dengan kehendak Allah.

Pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja. Allah sudah memberikan kepada setiap orang percaya karunia-karunia Roh Kudus untuk melengkapi orang percaya dalam melayani tubuh Kristus atau gereja. Gereja akan mengalami pertumbuhan baik secara kuantitas maupun kualitas jika pelayanan berorientasi pada karunia Roh Kudus. Karunia-karunia diberikan kepada Tuhan bagi gereja-Nya untuk berkembang dan mengoptimalkan pelayanan yang ada di dalam gereja. Karunia merupakan kemampuan yang diberikan oleh Allah dalam rangka mengembangkan pelayanan yang dipercayakan kepada hamba-Nya. Karunia

¹Gidion, Gidion. "Profesionalitas Layanan Gereja." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7.2 (2017).

²C. Peter Wagner, *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh* (Jakarta: Harvest Publication House, 1995), 13.

setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di dalam gereja atau tempat di mana seseorang melayani, sehingga seseorang harus memaksimalkan diri melalui karunia yang diberikan oleh Roh Kudus.

Jensen dan Stevens mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Pertumbuhan Gereja* sebagai berikut: “Pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kualitas, kuantitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal.”³ Pertumbuhan gereja adalah suatu perkembangan, kemajuan, penambahan jemaat, baik secara kualitas menyangkut pengenalan secara pribadi terhadap Yesus Kristus dan kuantitas menyangkut penambahan jumlah bilangan orang yang menjadi percaya. Wagner mengatakan bahwa pertumbuhan gereja adalah segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab.⁴ Virgil menjelaskan bahwa pertumbuhan gereja adalah pertumbuhan yang dapat dinilai berdasarkan penambahan jumlah nominal jemaat yang hadir dan menjadi anggota gereja, ini disebut juga pertumbuhan kuantitas.⁵ Pertumbuhan gereja merupakan pertumbuhan kualitas rohani orang percaya yang berdampak pada pertumbuhan kuantitas jemaat.

Pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus sudah dilakukan secara berkesinambungan di Gereja Beth-El Tabernakel (GBT) Kristus Penebus Boyolali. Ditemukan bahwa para pelayan Tuhan melakukan pelayanannya sudah berorientasi kepada karunia yang mereka miliki. Seperti beberapa pelayan Tuhan menggunakan karunia untuk menyembuhkan orang yang sakit dengan mendoakannya. Beberapa Tuhan bernubuat tentang apa yang dialami oleh jemaat. Pendayagunaan yang dilakukan oleh pemimpin gereja sudah baik yaitu dengan mengadakan seminar-seminar, pelatihan-pelatihan tentang karunia. Pelayan Tuhan juga diberi kesempatan untuk mengembangkan karunia-karunia Roh Kudus di dalam jam-jam doa seperti doa puasa, doa malam dan doa pagi serta gembala menyampaikan khotbah-khotbah tentang karunia-karunia Roh Kudus di berbagai jam-jam ibadah yang ada, baik ibadah minggu atau ibadah tengah minggu.

Salah satu faktor yang dibahas pada penelitian ini adalah faktor pelayanan yang berorientasi pada karunia-karunia Roh Kudus yang dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja. Setiap jemaat maupun pelayan pasti memiliki potensi di dalam dirinya. Potensi yang dimaksud adalah karunia-karunia Roh yang telah diberikan oleh Allah kepada jemaat untuk mengembangkan jemaat itu sendiri. Sejalan dengan pernyataan Tomatala yang berkata bahwa demi melaksanakan penata layanan gereja, Kristus telah melengkapkan gereja dengan karunia-karunia rohani untuk melaksanakan penatalayanan

³Ron Jensen and Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996), 8.

⁴C. Peter Wagner, *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh* (Jakarta: Harvest Publication House, 1995), 24.

⁵John Virgil, *Kompleksitas Pengembangan Gereja* (Jakarta: Yayasan Kasih Immanuel, 2001), 19.

Allah di dalam dan melalui gereja.”⁶ Hodges dan Williams mengatakan bahwa jemaat telah dilengkapi oleh Allah dengan kemampuan yang perlu dan karunia-karunia yang menyanggupkan bertumbuh.”⁷ Allah telah memberikan karunia-karunia Roh bagi gereja untuk melaksanakan tugas di dalam dan melalui gereja untuk pertumbuhan jemaat itu sendiri. Pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus yang dimiliki oleh setiap jemaat dalam pelayanannya dapat memiliki dampak dalam pertumbuhan gereja. Karena pelayan Tuhan melayani dengan karunia yang mereka miliki yaitu dengan kuasa Roh Kudus bukan hanya dengan kekuatan yang mereka miliki.

Pendayagunaan yang dilakukan oleh Paulus dalam 1 Korintus 12:1-11 menurut Brill yaitu Paulus mengajar jemaat Korintus bahwa semua karunia Roh harus dilakukan dengan kasih kemudian Paulus memberikan petunjuk bagaimana seharusnya menggunakan semua karunia itu.⁸ Paulus memberikan beberapa pedoman kepada jemaat Korintus yaitu: Pertama, Paulus memberikan pedoman bahwa segala karunia itu memang perlu untuk meneguhkan jemaat Kristus. Kedua, dalam ayat 3 Paulus memberikan sebuah pedoman untuk menguji segala macam ajaran, apakah ajaran itu berasal dari Roh Kudus atau tidak. Ketiga, jemaat Korintus perlu mengetahui sifat-sifat Roh Kudus yang sebenarnya.⁹ Setiap orang perlu mengembangkan karunia yang sudah diberikan oleh Allah dengan benar sehingga dapat digunakan untuk pekerjaan Allah.

B. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian yang diambil berdasarkan pengamatan pada suatu gereja yang secara berkesinambungan melakukan pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus, namun berdasarkan data kehadiran jemaat, peneliti menduga pertumbuhan gereja yang signifikan tidak terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 terhadap pertumbuhan gereja di GBT Kristus Penebus Boyolali. Manfaat dari penelitian ini adalah para pelayan Tuhan maupun jemaat dapat menemukan, mengembangkan serta menggunakan karunia-karunia Roh Kudus di dalam pelayanan dan pertumbuhan gereja.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode kuantitatif disebut sebagai metode konfirmatif, yang artinya metode ini digunakan untuk melakukan pembuktian/konfirmasi teori terhadap fakta empiris di lapangan.¹⁰ Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

⁶Yakob Tomatala, *Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Dunia Modern, Cetakan Pertama* (Malang: Gandum Mas, 1987), 18.

⁷Melvin L Hodges and D. Ralph Williams, *Sidang Jemaat Yang Berkembang* (Malang: Gandum Mas, 1962), 17.

⁸J. Wesley Brill, *Surat Korintus, Cetakan Ke-3* (Bandung: Kalam Hidup, 1994), 239.

⁹Ibid., 240-241.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang diarahkan pada upaya mencari hubungan antara dua variabel data atau lebih.¹² Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Metode penelitian deskriptif-korelasional pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu pengaruh pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan terhadap pertumbuhan gereja di GBT Kristus Penebus Boyolali.

Variabel Pendayagunaan Karunia-karunia Roh Kudus oleh Para Pelayan Tuhan berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 memiliki butir item sebagai berikut: para pelayan melayani dengan karunia yang mereka miliki, para pelayan Tuhan mampu menggunakan karunia untuk melayani jemaat, para pelayan Tuhan mengikuti pelatihan dan tes karunia untuk menemukan karunia yang dimiliki, para pelayan Tuhan memberikan nasihat agar jemaat percaya bahwa Tuhan memiliki rencana di balik setiap masalah yang terjadi, para pelayan Tuhan berdoa terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat kepada jemaat, para pelayan Tuhan mengajak jemaat untuk berdoa kepada Tuhan setelah menceritakan masalahnya, para pelayan Tuhan mengimpartasikan imannya kepada jemaat yang sedang mengalami kesulitan dengan cara mendorong dan memberi semangat menggunakan kata-kata firman, pelayan Tuhan selalu mendeklarasikan iman dengan memperkatakan saat menghadapi persoalan yang tidak sanggup diatasi secara akal budi, jemaat yang sakit merasakan ada sesuatu aliran yang masuk dalam tubuhnya saat pelayan Tuhan menumpangkan tangan kepadanya, pelayan Tuhan memiliki keyakinan bahwa tubuh dan darah Kristus menyembuhkan, jemaat merasakan pelayan Tuhan adalah orang yang diurapi Roh Kudus ketika sedang mendoakan orang sakit lalu orang itu menjadi sembuh, jemaat dapat merasakan bahwa pelayan Tuhan memiliki belas kasihan saat mendengar orang lain sakit, pelayan Tuhan mengekspresikan percayanya kepada Tuhan melalui kata-kata di dalam doanya, pelayan Tuhan mengikuti setiap prosedur dalam melayani dengan didasarkan ketaatannya terhadap Tuhan, pelayan Tuhan melakukan intensitas penyembuhan yang begitu dalam, pelayan Tuhan mempersiapkan dirinya dengan terus menyembah Tuhan, pelayan Tuhan pernah memberikan teguran, nasihat, penghiburan kepada jemaat melalui penglihatan ketika sedang berdoa bersama, pelayan Tuhan menceritakan kepada jemaat jika pelayan Tuhan mendapatkan mimpi mengenai kehidupan jemaat, pelayan Tuhan meminta Roh Kudus untuk menafsirkan bahasa roh saat sedang berdoa dalam roh, pelayan Tuhan meneruskan penyembuhan ketika ada jemaat yang mendapatkan bahasa Roh untuk menyampaikan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

¹²Fo'arota Telaumbanua, *Pengelolaan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: UKI Press, 2005), 90.

pesan Tuhan, pelayan Tuhan mengajak jemaat untuk merasakan kehadiran-Nya dengan mengikuti tuntunan-Nya dalam menyembah dan memuji Tuhan.

Variabel Pertumbuhan Gereja di GBT Kristus Penebus Boyolali memiliki butir item sebagai berikut; Gereja mengajar saya mencari dan yang mendapatkan anggota keluarga yang belum bertobat, pelayan Tuhan bersungguh-sungguh menemukan dan menyelamatkan sebanyak-banyaknya jemaat yang terhilang, Gereja menggunakan ilmu pengetahuan untuk memaksimalkan penjangkauan jemaat, Gereja membimbing iman saya melalui komunitas sel yang ada di gereja, Saya mencari dengan gigit sampai berkorban untuk hal-hal yang rohani, Saya memiliki keinginan yang berkorban untuk bersekutu dengan Allah, Gereja memiliki keakraban antar sesama anggota gereja, Saya memiliki persahabatan yang akrab di gereja, pemimpin gereja menyediakan sarana untuk mengembangkan karunia yang jemaat dan pelayan miliki, pemimpin melengkapi tiap individu untuk bertumbuh secara rohani, pelayan Tuhan melayani dengan kuasa dari Allah bukan dengan kekuatan sendiri, jemaat merasakan jamah Roh Kudus setiap kali ibadah, jemaat memiliki semangat untuk menghadiri ibadah di gereja.

C. PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan terhadap nilai variabel X dan Y serta nilai hipotesis. Peneliti menggunakan uji hipotesis asosiatif untuk menayakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi, hipotesis korelasional (*pearson product moment*), uji signifikansi korelasi dan uji koefisiensi determinasi (*R Square*); dan persamaan garis linear dengan persamaan garis $Y=a+b X$. Penghitungan yang ada ditemukan nilai variabel pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan adalah tinggi (80,11%). Berdasarkan analisis data variabel pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan didapati bahwa item yang memiliki nilai tertinggi pada variabel X adalah item X10 atau pelayan Tuhan memiliki keyakinan bahwa tubuuh darah Kristus menyembuhkan. Dikatakan paling tinggi karena sebanyak 44 (24+11) atau sebesar 91,7% responden menyatakan sangat setuju dan setuju. Nilai item terendah adalah item X3 atau para pelayan Tuhan mengikuti pelatihan dan tes karunia untuk menemukan karunia yang dimiliki. Dikatakan paling rendah karena hanya 25 (18+7) atau sebesar 52,1% responden yang mengatakan sangat setuju dan setuju.

Selanjutnya peneliti menyimpulkan tentang hasil analisis data variabel pertumbuhan gereja (Y), didapati bahwa item yang memiliki nilai tertinggi adalah item Y1 atau gereja mengajar saya mencari dan mendapatkan anggota keluarga yang belum bertobat. Dikatakan paling tinggi karena sebanyak 43 (31+12) atau sebesar 89,6% responden mengatakan sangat setuju dan setuju. Sedangkan item yang memiliki nilai terendah adalah item Y9 atau pemimpin gereja menyediakan sarana untuk mengembangkan karunia yang jemaat dan pelayan miliki. Dikatakan paling rendah karena hanya sebanyak 30 (3+7) atau sebesar 62,5% responden yang mengatakan sangat setuju dan setuju.

Berdasarkan rumusan masalah, yaitu; “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 terhadap pertumbuhan gereja di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Penebus Boyolali Jawa Tengah Tahun 2019-2020?” dan “Faktor apakah yang paling dominan dari Pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 yang mempengaruhi pertumbuhan gereja di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Penebus Boyolali Tahun 2019-2020?” serta dengan tujuan penelitian: untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara variabel pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 terhadap variabel pertumbuhan gereja di gereja Beth-El Tabernakel Kristus Penebus Boyolali dan mencari faktor apakah yang paling dominan dari variabel pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 yang mempengaruhi variabel pertumbuhan gereja di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Penebus Boyolali.

Pengujian hipotesis asosiatif penelitian dilakukan pada kedua variabel yang hasil nilai korelasinya adalah 0,653 atau kuat. Setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, maka disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi: “tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 terhadap pertumbuhan gereja di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Penebus Boyolali” dinyatakan ditolak. Sedangkan H_a yang berbunyi: “terdapat pengaruh yang signifikan dari pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 terhadap pertumbuhan gereja di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Penebus Boyolali” dinyatakan diterima. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi korelasional dengan dua cara yang bertujuan untuk memastikan keakuratan hasil. Uji signifikansi korelasional yang pertama dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan r kriteria (r_{tabel}). Berdasarkan penghitungan ditemukan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,653 > 0,291$), maka disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 0,653 adalah signifikan. Uji signifikansi kedua adalah dengan menggunakan rumus uji t_{test} , yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} . Berdasarkan penghitungan ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,849 > 2,011$), maka nilai korelasional variabel pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 terhadap pertumbuhan gereja di Gereja Beth-el Tabernakel Kristus Penebus Boyolali sebesar 0,653 adalah signifikan.

Selanjutnya dilakukan penghitungan besaran pengaruh variabel pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 terhadap pertumbuhan gereja di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Penebus Boyolali. Berdasarkan penghitungan ditemukan bahwa kontribusi variabel pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 mempengaruhi variabel pertumbuhan gereja di Gereja Beth-El

Tabernakel Kristus Penebus Boyolali adalah nilai R Square yaitu 0,426 atau 42,6%, sedangkan sisanya yaitu 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ada dapat disimpulkan bahwa hubungan pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 dengan pertumbuhan gereja sebagai berikut: Berdasarkan perhitungan nilai korelasi ditemukan dalam kategori kuat, hal itu dikarenakan variabel X (pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan) adalah alat yang efektif dalam pertumbuhan gereja. Bila seseorang yang sudah menemukan karunia yang dimilikinya dan dikembangkan serta digunakan dengan efektif (tepat penggunaannya) dalam pelayanan, maka karunia itu dapat menjadi alat bagi pertumbuhan gereja. Sehingga pemimpin gereja perlu melakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus oleh para pelayan Tuhan. Dengan mengadakan pelatihan-pelatihan tentang karunia, seminar atau *workshop* yang membahas tentang peningkatan kualitas pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus. Karena hubungan antara pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus dengan pertumbuhan Gereja memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus memberikan kontribusi sebesar 0,426 atau 42,6%, sedangkan sisanya yaitu 57,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Maka dari itu pemimpin perlu melakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan tingkat pertumbuhan gereja. Terutama dalam merespon untuk tingkat kualitas pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus. Namun selain itu pemimpin gereja perlu memperhatikan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja. Berdasarkan landasan teori pada bab 2 variabel-variabel lain atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja baik secara kuantitas maupun kualitas adalah sebagai berikut: kepemimpinan yang memberdayakan, kerohanian yang haus dan penuh antusiasme, struktur pelayanan yang tepat guna, ibadah yang membangkitkan inspirasi, kelompok kecil yang menjawab kebutuhan secara menyeluruh, penginjilan yang berorientasi kepada kebutuhan, pemuridan dan hubungan yang penuh kasih. Namun berdasarkan lapangan variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Penebus Boyolali adalah seperti penginjilan yang dibuktikan dengan adanya kegiatan penginjilan oleh para pelayan Tuhan maupun jemaat dan ada beberapa jemaat yang menjadi anggota gereja karena penginjilan serta berdasarkan penghitungan yang ada nilai item tertinggi pada variabel pertumbuhan gereja adalah item Y1 atau gereja mengajar saya mencari dan mendapatkan anggota keluarga yang belum bertobat. Kemudian ibadah yang membangkitkan inspirasi hal ini dibuktikan dengan Roh Kudus hadir di dalam ibadah maka akan menimbulkan efek yang luar biasa. Orang-orang memiliki semangat untuk menghadiri ibadah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brill, J. Wesley. *Surat Korintus, Cetakan Ke-3*. Bandung: Kalam Hidup, 1994.
- Gidion, Gidion. "Profesionalitas Layanan Gereja." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7.2 (2017).
- Hodges, Melvin L, and D. Ralph Williams. *Sidang Jemaat Yang Berkembang*. Malang: Gandum Mas, 1962.
- Jensen, Ron, and Jim Stevens. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Rombe, Eni. *Belajar Statistika Dengan Mudah*. Semarang: KAO Press, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2004.
- Telaumbanua, Fo'arota. *Pengelolaan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*. Jakarta: UKI Press, 2005.
- Tomatala, Yakob. *Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Dunia Modern, Cetakan Pertama*. Malang: Gandum Mas, 1987.
- Virgil, John. *Kompleksitas Pengembangan Gereja*. Jakarta: Yayasan Kasih Immanuel, 2001.
- Wagner, C. Peter. *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh*. Jakarta: Harvest Publication House, 1995.